



**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGARTIKAN AL QUR'AN SURAT .
AL-MA`UN DAN AL-FIL DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE
A MATCH PADA PEMBELAJARAN PAI
KELAS 5 SDN GUNUNGSARI 03 BUMIAJI KOTA BATU**

**Hendy Firmansyah
SDN Bulukerto 03 Kota Batu**

Email :hendy.hf@gmail.com

(Naskah Masuk: 12 April -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Mei 2023)

Abstrak: Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Sebagai kitab suci dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam, Al-Qur'an perlu diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, kendatipun bahasa terjemahan itu tidak dapat mewakili bahasa Al-Qur'an. Penerapan metode pembelajaran *Make A Match* ini dimulai dengan membagi siswa menjadi kelompok pertanyaan, kelompok jawaban, dan ada kelompok siswa yang bertugas menilai. Metode *Make A Match* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), dimana model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. PTK ini bertujuan mendeskripsikan Upaya peningkatan kemampuan siswa mengartikan Al Qur'an Surat . al-Ma`un dan Al-Fil dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada pembelajaran pai kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu. Hasil dari PTK ini menunjukkan bahwa Siswa aktif dalam dalam penerapan metode *Make A Match* dalam belajar kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil di kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu. Kegiatan PTK dalam penerapan metode *Make A Match* dalam belajar kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil terbagi pada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil di kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu. Skor rata rata dari aspek pembelajaran kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil melalui *Make A Match* Hal ini terbukti dengan peningkatan skor dari 50,29 pada saat pra PTK meningkat menjadi 65,00 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 80,20 pada siklus 2. Metode *Make A Match* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berbagai materi pembelajaran yang lain .

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Kemampuan Siswa, Surat Al Ma`un Dan Al-Fil

Abstract: *Islamic Religious Education in schools aims to grow and increase faith through the provision and cultivation of knowledge, appreciation, experiences of students about Islam, so that they become Muslims who continue to develop in terms of faith, piety, nation and state. As a holy book and a way of life for every Muslim, the Al-Qur'an needs to be translated into various languages, even though the translated language cannot represent the language of the Al-Qur'an. The application of the Make A Match learning method begins by dividing students into groups of questions, groups of answers, and a group of students who are tasked with assessing. The Make A Match method is a type of cooperative learning model, where the cooperative learning model is a learning model that supports contextual learning. This PTK*

aims to describe efforts to improve students' ability to interpret Al Qur'an Surahs. al-Ma'un and Al-Fil with cooperative learning of the Make A Match type in pie learning for grade 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu The results of this PTK show that students are active in applying the Make A Match method in learning the ability to interpret Al Ma'un letters and Al Fil in class 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji, Batu City. PTK activities in applying the Make A Match method in learning the ability to interpret the letters Al Maun and Al are divided into 4 stages, namely the formation stage, the transitional stage, the planning, implementation, observation, and reflection stages. The application of the Make A Match method can improve learning outcomes in the ability to interpret the letters Al Ma'un and Al Fil in class 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji, Batu City. The average score from the learning aspect of the ability to interpret the letters Al Ma'un and Al Fil through Make A Match This is evidenced by an increase in the score from 50.29 during the pre CAR increased to 65.00 in cycle 1 and increased to 80.20 in cycle 2. The Make A Match method can be used as an alternative to improve the process and learning outcomes of various learning materials, others.

Keywords: Cooperative Learning, Student Ability, Surat Al Ma'un and Al-Fil

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan) Muhaimin, 2002). Abdul Majid (2006) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³ Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.(Ramayulis, 2008).

Sebagai kitab suci dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam, Al-Qur'an perlu diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, kendatipun bahasa terjemahan itu tidak dapat mewakili bahasa Al-Qur'an. Hal itu menjadi penting karena tidak semua umat Islam dapat menguasai bahasa Al-Qur'an, padahal mereka mesti membaca, mempelajari, memahami serta mengamalkan semua isinya. Oleh karena itu, masyarakat awam mengenai bahasa Al-Qur'an perlu dibantu melalui terjemahan tersebut. Jadi terjemahan atau mengartikan merupakan sarana penyampaian isi kandungan Al-Qur'an kepada umat manusia, baik muslim maupun non muslim. Makna dari terjemahan yaitu mencari maksud terkandung dalam Al-Qur'an (Ismail, 2008).

Khusus pelajaran agama tidak cukup hanya diserahkan kepada pihak sekolah tanpa ada peran serta keluarga. Jadi, penanaman karakter atau pendidikan agama kepada siswa mengandung makna bahwa tidak hanya peserta didik yang dilibatkan, tetapi sekaligus para

guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di sekolah serta orang tua siswa harus terlibat dalam pendidikan agama ini. (Samani ; 2011.)

Metode pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan dikemukakan oleh Lorna Curran dalam Sani (2013:196), salah satu keunggulan metode ini adalah: “Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode pembelajaran *Make A Match* ini dimulai dengan membagi siswa menjadi kelompok pertanyaan, kelompok jawaban, dan ada kelompok siswa yang bertugas menilai”. Metode *Make A Match* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), dimana model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual.

Sistem pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. *Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Menurut Lie (1999:27), bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan sembarangan. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa belajar secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama, dengan begitu mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. PTK ini bertujuan mendeskripsikan Upaya peningkatan kemampuan siswa mengartikan Q.S. Al-ma`un dan Al-fil dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada pembelajaran pai kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu

KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Agama Islam SD

Prof. Dr. Zakiah Darajat menjelaskan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life) b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan

Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI, 2002:3)

Kata “pembelajaran” berasal dari bahasa Inggris Instructions. Kata Instruction mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau Instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak mesti dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam Instruction yang

ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran. (Syuaeb Kurdi, 2006: 1)

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks inilah kemudian diperlukan kurikulum atau pengetahuan apa yang diinginkan siswa dan bagaimana cara yang efektif untuk mendapatkannya. Bagaimana alur proses pembelajaran (Trianto, 2009 :17)

2. Belajar Terjemahan Al-Qur`an

Mengartikan Surah-surah Pendek Pilihan Berdasarkan pendapat Kadar, M. Yusuf dalam bukunya Studi Al- Qur'an (2010) sebagai berikut: Menterjemah di sini sama dengan mengartikan, maksudnya adalah Pemandahan lafal dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain, atau menjelaskan makna suatu ungkapan yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain. Terjemahan atau mengartikan secara Harfiah. Yaitu memindahkan suatu ungkapan dari suatu bahasa ke bahasa lain dimana dalam pindahkan itu tetap terjaga dan terpelihara susunan, tertib dan semua makna bahasa yang diterjemahkan.

Terjemahan harfiah ini dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu kandungan terjemahan persis sama dengan kandungan ungkapan yang diterjemahkan dan kandungan terjemahan tidak persis sama dengan kandungan bahasa yang diterjemahkan. Yang pertama tidak mungkin dilakukan terhadap Al-Qur'an, sebab bahasa Al-Qur'an itu merupakan mukjizat yang tidak mungkin dapat ditandingi dan disamakan dengan bahasa apapun juga. Ayat-ayatnya penuh dengan makna, dimana tidak ada bahasa yang dapat mewakilinya untuk menyampaikan semua makna yang terkandung di dalamnya (M. Yusuf, 2010).

Berkaitan dengan program penterjemahan Al Quran tersebut, PP. Al Anwar Sleman Yogyakarta menerapkan metode penterjemahan Al Quran lafziyah dalam materi kurikulumnya. Metode penterjemahan ini menggunakan sistem 40 jam dipelopori oleh bapak KH. Muhaimin As'ad dari Rembang Jawa Tengah. Sistem ini merupakan metode cepat untuk menguasai kandungan Al Quran secara komplit dan menyeluruh, artinya bukan hanya kajian kalimat demi kalimat saja, tetapi sekaligus mempelajari kandungannya yang meliputi kajian bahasa Arabnya (Nahwu, Shorof, Balaghoh), dan ilmu Al Quran (None, 2020).

Terjemahan atau mengartikan secara Tafsiriah, Yaitu menjelaskan suatu ungkapan dan maknanya yang terdapat dalam suatu bahasa dengan menggunakan bahasa lain, tanpa menjaga atau memelihara susunan serta tertib bahasa aslinya, dan juga tidak pula mengungkapkan semua makna yang dimaksudkan oleh bahasa aslinya. Surah-surah pendek di sini dimaksudkan adalah surah-surah yang mempunyai ayat-ayat yang pendek, yang terdapat dalam Al-Qur'an. Adapun surah-surah yang dimaksud adalah Al Ma`un dan Al Fil :

Terjemahan Surat Al Maun (Kemenag , 2020) sebagai berikut : 1). Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2). Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, 3). dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. 4). Maka celakalah orang yang salat, 5).

(yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya, 6). yang berbuat riya, 7). dan enggan (memberikan) bantuan.

Terjemahan Surat Al Fil (Kemenag , 2020) sebagai berikut : 1).Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah?. 2).Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia?. 3).dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong.4).yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar. 5).sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

3. Pembelajaran kooperatif

Cooperative Learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Sedangkan Slavin (dalam Isjoni,2009) mengemukakan, "*In Cooperative Learning methods,students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas untuk mengganti pembelajaran konvensional yang terlalu besar memberikan peran guru dibanding peran peserta didik.dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* secara tidak langsung pembelajaran di sekolah akan memanusiakan peserta didik dengan memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang mempunyai beraneka ragam potensi, gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Ciri-ciri model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Isjoni yaitu : (1) setiap anggota memiliki peran.(2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.(3) setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya. (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok. (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. (Isjoni ; 2009) Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran *Cooperative Learning* di atas maka penulis dalam mengajar akan mencoba memakai multi metode dan media yang terdiri dari metode *Make A Match* dan *Index Card Match*. Dan media yang digunakan adalah media LCD berupa tayangan media power point dan potongan kertas yang berisi materi pelajaran. Di samping penggunaan metode dan media juga mengkondisikan pengaturan bangku tempat duduk peserta didik.

4. Metode make a match

Metode Make A Match (mencari pasangan) yaitu metode pembelajaran di mana guru membentuk 3 kelompok, kelompok satu mendapatkan kartu pertanyaan dan kelompok kedua mendapat kartu jawaban sedangkan kelompok kedua adalah kelompok penilai.kelompok satu setelah mendapatkan aba-aba dari guru mulai mencari jawaban di kartu yang dibawa kelompok kedua, setelah didiskusikan bersama kemudian ditunjukkan kepada kelompok penilai apakah sudah benar, dan jika sudah benar semua kemudian gantian kelompok satu dan dua jadi kelompok penilai sedangkan kelompok penilai dibagi 2 menjadi kelompok satu dan dua dan mengulangi proses seperti yang pertama tadi (Suprijono ; 2009)

Menurut Rusman (2011) , Model *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan teknik ini

adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Langkah-langkah penerapan metode *Make A Match* menurut Sani (2013:196) sebagai berikut: 1). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang telah dibahas . 2). Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok kartu soal, kelompok kartu jawaban, dan kelompok penilai. 3). Peserta didik yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang diperoleh, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan. 4). Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban). 5). Guru memberikan nilai (poin) untuk pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu ditentukan. 6). Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilakukan beberapa putaran. 7). Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan. Udin (2013)

Penelitian Terkait

- 1) Dede. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 219 Bengkulu Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta penerapan metode kooperatif *Make A Match* berdampak positif terhadap hasil belajar QS. Al-Falaq. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 219 Bengkulu Utara. Data diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Langkah-langkah yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I adalah 68 dan meningkat pada siklus II menjadi 78,2 (meningkat 10,2). Ketuntasan belajar individu pada siklus I mencapai 36,8% dan pada siklus II mencapai 78,9% (meningkat 42,1%). Pada aspek pengetahuan, siswa lebih banyak menguasai kata dan ayat QS. Al-Falaq dan artinya. Aspek psikomotor berhasil menjalin komunikasi antar siswa, karena kebetulan kartu yang mereka pegang berpasangan.
- 2) Tarwiani . 2019. Penerapan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs. Pandrah. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada materi Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku pada siklus I dengan nilai angka 89,58 kategori baik sekali, pada siklus II memperoleh nilai 94,23 kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model Make-a Match sangat baik sekali dalam membimbing siswa menerjemahkan ayat/hadits. Aktivitas siswa dalam penerapan Make-a Match Materi Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku siklus I memperoleh nilai 65,38 kategori cukup, pada siklus II memperoleh nilai 80,76 dengan kategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam menerjemahkan ayat/hadits melalui model Make-a Match bisa membuat siswa lebih aktif. Hasil belajar siswa yang di peroleh setelah penerapan model Make-a Match pada mata pelajaran AlQur'an Hadits materi Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku, siklus I memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 65, dan pada siklus II dengan nilai 90. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Pandrah dalam menerjemahkan ayat/hadits hasilnya tuntas secara klasikal.

- 3) Nely Azmi . 2013. Peningkatan Kemampuan Mengartikan Surah- Surah Pendek Pilihan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. .Model Pembelajaran Index Card Match adalah model pembelajaran mencari pasangan kartu. Model Pembelajaran ini Penulis gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini di laksanakan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Dari hasil tes kemampuan mengartikan surah pendek siswa pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai rata-rata 52,75, pada siklus satu terjadi peningkatan dengan rata-rata 60,00 Sedangkan pada siklus dua terjadi peningkatan menjadi 75,00 kemudian pada siklus ketiga terjadi peningkatan dengan rata-rata 85,25. Dan terjadi peningkatan sebesar 38,12%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan mengartikan surah pendek siswa dengan model pembelajaran Index Card Match dapat dikatakan berhasil
- 4) Ahmad Wakka. 2020. Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media dan teknologi pembelajaran). .Tuntunan agama Islam pada khususnya, sejak awal penyebarannya di dunia ini telah mengajak dan mendorong umat manusia agar bekerja keras mencari kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat, Antara etos kerja untuk duniawi dan ukhrawi tidak boleh di pisahkan, melainkan menjadi etos kerja yang terintegrasikan satu sama lain dan saling berkaitan secara kontinyu, termasuk etos ilmiah mendorong ke arah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta sumber motivasi dari al-Qur'an. Berfikir tentang fenomena ciptaan Allah swt. dan Pendidikan Islam tugas pokoknya menelaah dan menganalisa serta mengembangkan pemikiran, informasi, dan fakta-fakta kependidikan dibangun dengan nilai- nilai ajaran Islam.
- 5) Muh. Dahlan Thalib 2021. Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an. Institut Agama Islam Negeri Parepare. Al-Qur'an dalam mengerahkan pendidikannya kepada makhluk manusia menghadapi dan memperlakukan makhluk tersebut sejalan dengan unsur penciptaannya, yaitu jasmani, akal, dan jiwa. Oleh karena itu, materi-materi pendidikan yang disajikan Al-Qur'an selalu mengarah pada jiwa, akal, dan raga manusia. Metode pendidikan dan pembelajaran yang dapat dijadikan hudan dalam Al-Qur'an dapat diidentifikasi dalam metode deduktif, induktif, diskusi, tanya jawab, metode kisah atau bercerita, discovery and inquiry, suri teladan, dan problem solving. Al-Qur'an memang benar bahwamasih banyak dan terdapat adanya bidang-bidang dimana jangkauan ilmu pengetahuan manusia terbatas, seperti hal ruh, hari kiamat, dan sebagainya.
- 6) Efendi1 , Mediawati Melayu. 2020. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sd Islam Khaira Ummah Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI dan guru kelas. Untuk menganalisa data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan masalah yang terjadi dilapangan apa adanya. Langkah analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di SD Islam Khaira Ummah Padang dapat diketahui (1) Kemampuan siswa membaca al-Qur'an dari 104 siswa didapati 77 memperoleh nilai antara 84 hingga 91, nilai tersebut tergolong kepada kategori baik, 25 orang peserta didik memperoleh nilai antara 74 hingga 79, nilai ini tergolong kepada kategori sederhana, dan 2 orang peserta didik memperoleh nilai antara 40

hingga 59, nilai ini tergolong kepada kategori lemah (2) Usaha guru meningkatkan kemampuan dengan cara memberikan motivasi belajar, bersikap baik, menciptakan suasana dalam pembelajaran, metode mengajar yang bervariasi, pembiasaan membaca al-Qur'an serta memberi tugas latihan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkaitan dengan Peningkatan Kemampuan Siswa Mengartikan Q.S. Al-Ma`un Dan Al-Fil Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran PAI Kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menghafal surat Al Ma`un dan Al Fil.

PTK ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas seorang pendidik, yang tidak mengganggu pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTK ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan roadmap . . Hal ini sesuai dengan teori bahwa penelitian tindakan adalah studi kasus, kontekstual, skala kecil, terlokalisasi, dan terkait langsung (relevan) dengan pembelajaran dunia nyata. Dalam pelaksanaan PTK ini, guru-guru lain dari SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu akan berpartisipasi sebagai kolaborator dan pengamat.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu .

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalannya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

3. Subjek Penelitian

Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru, siswa. Guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini. Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data yang diperoleh juga pentingnya kolaborasi dan kolegial dalam penelitian ini. .Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu. Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru, siswa. Kepala Sekolah juga dan guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data yang diperoleh juga pentingnya kolaborasi dan kolegial dalam penelitian ini. .Dalam penelitian ini,

yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu. Dalam pelaksanaan pembelajaran sekaligus dilakukan observasi yang dibantu oleh observer dari Guru kolega yang bertindak sebagai pengajar, pengamat, penganalisis data, dan sekaligus sebagai peneliti.

4. Alur PTK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan (planning); (b) Pelaksanaan /tindakan (acting); (c) Pengamatan (observing); (d) Refleksi (reflecting) (Dikdasmen, 2003 : 18).

Prosedur pelaksanaannya meliputi beberapa siklus, pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan /tindakan, observasi / pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yaitu 1) menyusun rencana pembelajaran (RPP); 2) menyiapkan media pembelajaran; 3) mengembangkan lembar kerja (LKS); 4) mengembangkan pedoman observasi dan 5) mengembangkan alat evaluasi.

b. Pelaksanaan / Tindakan

Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah disiapkan, melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran matematika dalam bentuk tes.

c. Observasi / Pengamatan

Observasi/pengamatan terdiri dari: (1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi untuk guru dan siswa; (2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

d. Refleksi

Refleksi terdiri dari: (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari tindakan yang telah dilakukan; (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, tes hasil belajar siswa; (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya; (4) Evaluasi tindakan I.

5. Indikator Keberhasilan

Ukuran keberhasilan PTK ini terdiri dari ukuran kualitatif dan kuantitatif yang disusun bersama oleh peneliti dan beberapa pendidik sebaya (terutama pendidik sebaya yang bertindak sebagai pengamat), yaitu: lingkungan belajar yang aktif, interaktif, merangsang, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan ini sebagian besar tercermin dalam guru dalam pembelajaran sebagai ekspresi guru yang kreatif dan profesional. Metrik ini juga didukung oleh keberhasilan siswa sebagai responden yang aktif, inovatif, kreatif, dan berperilaku kocak, serta peningkatan hasil belajar yang ditentukan oleh kinerja siswa yang berhubungan dengan kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil minimal 80% berdasarkan nilai minimal mencapai 75%.

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut :

pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kreativitas guru dalam pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah berperilaku aktif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan metode *Make A Match* Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru kolega sebagai observer yang telah mengamati proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini.

2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Make A Match*, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam PTK ini

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Make A Match* dengan bantuan media tabung dan kelereng.

3). Diskusi dan Wawancara Mendalam

Kegiatan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara lesan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru model peserta yang aktif dalam penerapan metode. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan metode yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula

apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

4). Dokumentasi

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, Perencanaan tindakan pembelajaran metode , Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode , dan . Evaluasi Pelaksanaan tindakan pembelajaran metod .Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi difentarisir oleh peneliti secara rapi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP yang banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi Sebagian besar menghasilkan foto kegiatan, dan sebagian kecil berupa video pembelajaran.

ANALISIS DATA

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

2). Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

4) Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan: a.) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara. b.) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen. c.) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda. d.) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

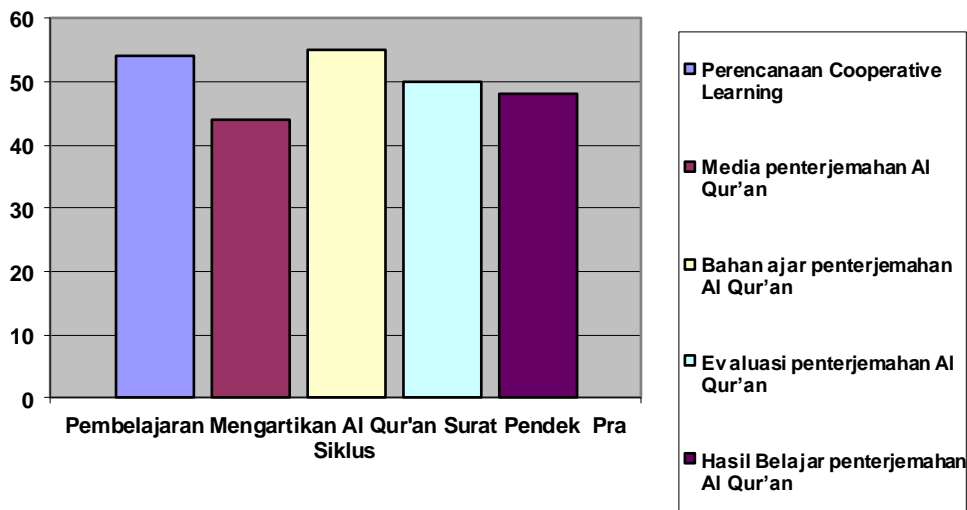
1. Kondisi Awal

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil untuk peningkatan hasil belajar.

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil melalui *Make A Match* disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
1	Perencanaan <i>Cooperative Learning</i>	54	Kurang
2	Media penterjemahan Al Qur'an	44	Kurang
3	Bahan ajar penterjemahan Al Qur'an	55	Cukup

4	Evaluasi penterjemahan Al Qur'an	50	Kurang
5	Hasil Belajar penterjemahan Al Qur'an	48	Kurang
	Rata Rata	50,20	Kurang



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

Skor rata rata dari semua pada siklus Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil pada pra penelitian sebesar 50,20 berada pada katagori Kurang.
- 2) Hanya ada dua aspek yang memiliki nilai cukup, yakni perencanaan *Cooperative Learning* dan bahan ajar penterjemahan Al Qur'an, sedang aspek yang lain berada pada katagori kurang..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui cara yang cepat untuk mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil.
- 2) Sebagian besar peserta didik kurang mengetahui pentingnya mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil.
- 3) Peserta didik memiliki rasa takut dan malu untuk *Make A Match* kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil
- 4) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar surat Al Ma`un dan Al Fil .
- 5) Peserta didik belum memiliki usaha meningkatkan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil .
- 6) Peserta didik belum melakukan pembiasaan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil.
- 7) Peserta didik kurang termotivasi meningkatkan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil ..

2. Siklus I

Dalam siklus 1 PTK peningkatan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil . diawali dengan perencanaan siklus 1 yaitu :

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

Pelaksanaan Siklus I

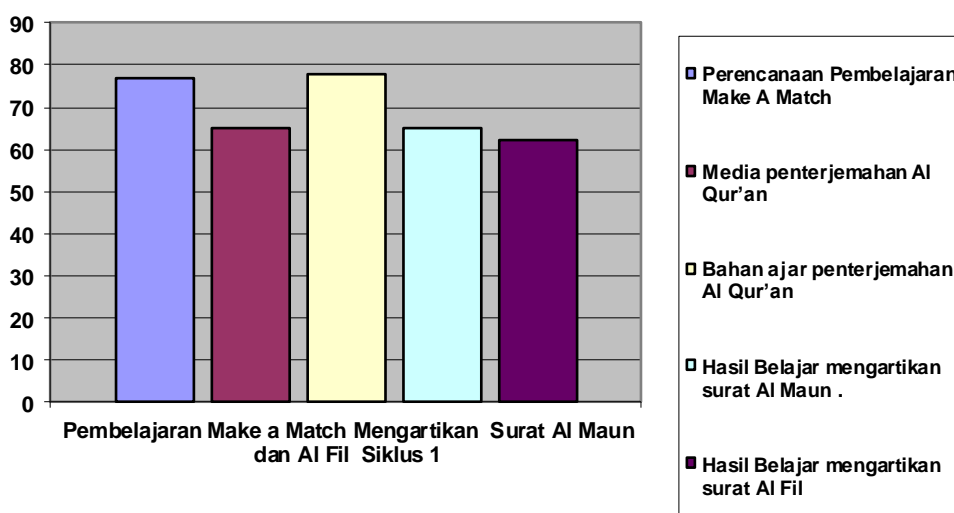
Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan. dengan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Kegiatan pembelajaran didasarkan pada Langkah dalam *Make A Match* , yakni :1). menyiapkan beberapa kartu. 2). Pembagian kelompok. 3). Pemberian tugas . 4). Mencari pasangan,. 5). Pemberian nilai (poin). 6). Babak kedua . 7). Pemberian penghargaan

No	Kegiata	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
	Menyiapkan kartu	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil .	Pra siklus PTK
	Pembagian kelompok	Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok kartu tugas dan kartu jawaban, dan kelompok penilai untuk mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil	Pra siklus PTK, dan awal siklus 1.
	Penyelesaian tugas	Peserta didik yang memperoleh kartu tugas memikirkan jawaban dari kartu yang diperoleh, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan untuk mengartikan surat Al Maun dan Al Fil	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pertemuan pertama dan kedua.
	Mencari pasangan	Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban) untuk mengartikan surat Al Maun dan Al Fil..	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pertemuan ketiga.
	Pemberian poin (nilai)	Guru memberikan nilai (poin) untuk pasangan peserta didik yang dapat mengartikan surat Al Maun dan Al Fil dengan baik.	Dilakukan dalam siklus 1 PTK pada akhir pertemuan ketiga

		.	
	tukar kartu yang berbeda	Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilakukan beberapa putaran dalam mengartikan surat Al Maun dan Al Fil.	
	Penghargaan Kelompok	Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Dalam mengartikan surat Al Maun dan Al Fil Kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 1 kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil melalui *Make A Match* disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Perencanaan Pembelajaran <i>Make A Match</i>	77	Baik
2	Media penterjemahan Al Qur'an	65	Cukup
3	Bahan ajar penterjemahan Al Qur'an	78	Baik
4	Hasil Belajar mengartikan surat Al Maun .	65	Cukup
5	Hasil Belajar mengartikan surat Al Fil	62	Cukup
	Rata Rata	69,20	Cukup



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

1. Skor rata rata dari semua aspek kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil pada pra penelitian sebesar 69,20 berada pada katagori cukup.

2. Hanya ada dua aspek yang memiliki nilai baik, yakni perencanaan pembelajaran *Make A Match* dan bahan ajar penterjemahan Al Qur'an, sedang aspek yang lain berada pada katagori cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada siklus 1 yang berhubungan dengan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

1. Peserta didik mulai mengetahui cara yang cepat untuk mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil melalui pembelajaran *Make a Match*.
2. Peserta mulai mengetahui pentingnya mengartikan surat Al Maun dan Al Fil.
3. Peserta didik memiliki rasa takut dan malu untuk meningkatkan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil dengan pembelajaran *Make a Match*
4. Kepercayaan diri peserta didik semakin tinggi untuk belajar surat Al Ma`un dan Al Fil .
5. Peserta didik telah memiliki usaha meningkatkan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil .
6. Peserta didik mulai melakukan pembiasaan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil melalui pembelajaran *Make A Match*.
7. Peserta didik termotivasi meningkatkan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil melalui pembelajaran *Make A Match*.

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel Diagnosis Kelemahan Tindakan Siklus I

No	Diagnosis Kelemahan Siklus 1	Rekomendasi Perencanaan Siklus 2
1	Komunikasi antara peneliti dengan kolaborasi dan dengan peserta didik masing perlu ditingkatkan dalam mengartikan surat Al Maun dan Al Fil melalui pembelajaran <i>Make A Match</i> .	Peneliti meningkatkan pemahaman tentang Teknik komunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik .
2	Peneliti belum mampu mengenali suasana bimbingan kelompok untuk <i>Make A Match</i> dalam mengartikan surat Al Maun dan Al Fil melalui pembelajaran <i>Make a Match</i>	Peneliti akan lebih memperhatikan suasana dan anggota kelompok, serta memotivasi untuk <i>Make A Match</i>
3	Peneliti masih kesulitan dalam memotivasi anggota kelompok dalam kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil melalui <i>Make A</i>	Peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam ber <i>Make A Match</i> . kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil .

	<i>Match</i> .	
4	Peneliti masih perlu meningkatkan perannya dalam memberi contoh dalam meningkatkan kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil melalui pembelajaran Make a Match.	Peneliti akan lebih berepran sebagai model untuk dicontoh dalam kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil .
5	Peneliti masih perlu menggunakan media yang kontekstual dalam <i>Make A Match</i> kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil .	Pembelajaran dengan menggunakan media benda benda yang kontekstual dalam kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil

Berdasarkan diagnosis kelemahan pembelajaran siklus 1 maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil melalui perilaku kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil melalui pembelajaran Make a Match.

3. Siklus 2

Dalam siklus 1 PTK peningkatan kemampuan mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil . diawali dengan perencanaan siklus 2 yaitu :

- 1.) Memperbaiki RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran mengartikan surat Al Maun dan Al Fil pada siklus 2.
- 2.) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan pada siklus 2.
- 3.) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran mengartikan surat Al Maun dan Al Fil pada siklus 2.

Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pelaksanaan PTK siklus 2 ini pembelajaran tentang kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil diselenggarakan secara kelompok dengan 2 kali pertemuan. dengan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Kegiatan pembelajaran didasarkan pada Langkah dalam *Make A Match* , yakni : 1). menyiapkan beberapa kartu. 2). Pembagian kelompok. 3). Pemberian tugas . 4). Mencari pasangan, 5). Pemberian nilai (poin). 6). Babak kedua . 7). Pemberian penghargaan

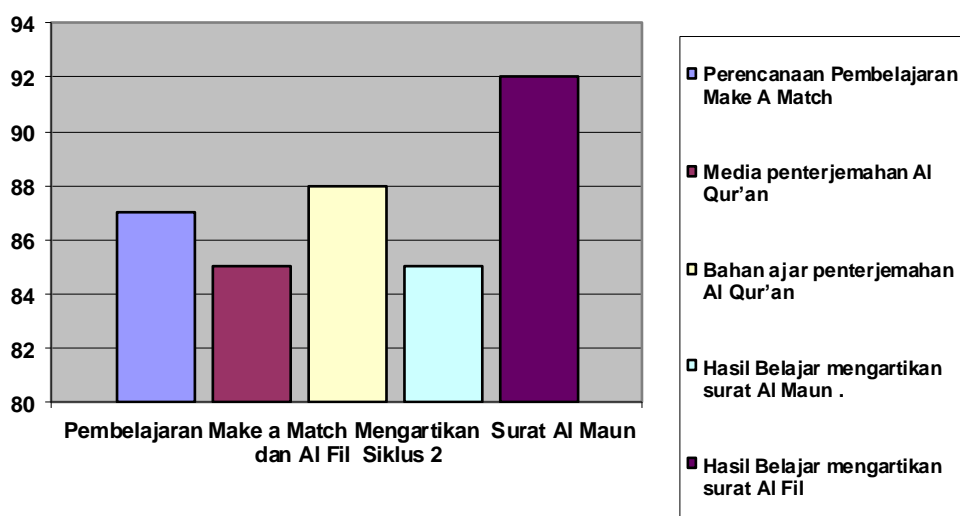
No	Kegiata	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
	Menyiapkan kartu	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil . pada siklus 2	Pra siklus PTK
	Pembagian kelompok	Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok kartu tugas dan kartu jawaban, dan kelompok penilai untuk mengartikan surat Al	Pra siklus PTK, dan awal siklus 2.

		Ma`un dan Al Fil pada siklus 2	
	Penyelesaian tugas	Peserta didik yang memperoleh kartu tugas memikirkan jawaban dari kartu yang diperoleh, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan untuk mengartikan surat Al Maun dan Al Fil pada siklus 2	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pertemuan pertama dan kedua.
	Mencari pasangan	Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban) untuk mengartikan surat Al Maun dan Al Fil. pada siklus 2.	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pertemuan ketiga.
	Pemberian poin (nilai)	Guru memberikan nilai (poin) untuk pasangan peserta didik yang dapat mengartikan surat Al Maun dan Al Fil dengan baik.	Dilakukan dalam siklus 2 PTK pada akhir pertemuan ketiga
	Tukar kartu yang berbeda	Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilakukan beberapa putaran dalam mengartikan surat Al Maun dan Al Fil pada siklus 2.	
	Penghargaan Kelompok	Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Dalam mengartikan surat Al Ma`un dan Al Fil Kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan pada siklus 2.	

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 2 kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil melalui *Make A Match* disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran <i>Make A Match</i>	87	Baik
2	Media penterjemahan Al Qur'an	85	Baik
3	Bahan ajar penterjemahan Al Qur'an	88	Baik
4	Hasil Belajar mengartikan surat Al Maun .	85	Baik
5	Hasil Belajar mengartikan surat Al Fil	92	Sangat Baik

Rata Rata	87,40	Baik
-----------	-------	------



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

Skor rata rata dari semua pada siklus Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil pada pra penelitian sebesar 87,40 berada pada katagori baik..
- 2) Hanya ada satu aspek yang memiliki nilai sangat baik, yakni Hasil Belajar mengartikan surat Al Fil, sedang aspek yang lain berada pada katagori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada siklus 1 yang berhubungan dengan kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mengetahui cara yang cepat untuk mengartikan surat Al Maun dan Al Fil melalui pembelajaran Make a Match.
- 2) Peserta didik mengetahui pentingnya mengartikan surat Al Maun dan Al Fil.
- 3) Peserta didik tidak memiliki rasa takut untuk *Make A Match* kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil pembelajaran Make a Match.
- 4) Kepercayaan diri peserta didik sangat tinggi untuk belajar surat Al Maun dan Al Fil.
- 5) Peserta didik telah memiliki usaha meningkatkan kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil .
- 6) Peserta didik telah melakukan pembiasaan kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil melalui pembelajaran *Make A Match*.
- 7) Peserta didik sangat termotivasi meningkatkan kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil melalui pembelajaran *Make A Match*.

Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 masih adabeberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa belum aktif dalam kelompok untuk mengerjakan tugas proyek. Sebagian kelompok mengandalkan siswa tertentu untuk menyelesaikan tugas mengartikan surat Al Maun dan Al Fil.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam untuk secara mandiri mengartikan surat Al Maun dan Al Fil.
- 3) Arti dari surat Al Maun dan Al Fil perlu dilanjutkan dengan implementasi dalam ibadah sehari hari.

Melalui PTK ini membuktikan bahwa melalui *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil pada siswa kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu dengan peningkatan skor dari 50,20 pada saat pra PTK meningkat menjadi 69,20 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 87,40 pada siklus 2.

2. Pembahasan

PTK ini berusaha mendeskripsikan penerapan metode *Make A Match* dalam belajar kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil di kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu., Melalui PTK ini membuktikan bahwa melalui *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengartikan surat Al Maun dan Al Fil dengan peningkatan skor dari 50,20 pada saat pra PTK meningkat menjadi 69,20 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 87,40 pada siklus 2.

Siswa aktif dalam dalam penerapan metode *Make A Match* dalam belajar kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil di kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu Kegiatan PTK dalam penerapan metode *Make A Match* dalam belajar kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil di kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu terbagi pada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam pembelajaran diterapkan Langkah Langkah *Make A Match* 1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang telah dibahas sebelumnya. Kartu yang dibuat terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban. Jadi jumlah masing-masing kartu harus sama. 2. Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok kartu soal, kelompok kartu jawaban, dan kelompok penilai. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban. 3. Peserta didik yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang diperoleh, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan. 4. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban). 5. Guru memberikan nilai (poin) untuk pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu ditentukan. 6. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilakukan beberapa putaran. 7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.

Kelebihan metode *Make A Match* dalam PTK ini yang berusaha untuk menanamkan kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil ini sebagai berikut :

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru dalam hal ini adalah kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil dalam kehidupan sehari hari.

- 2) Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama tentang kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui *Make A Match* kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil dalam kehidupan sehari-hari dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya dalam kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Karena gerakan dan proses kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil dalam kehidupan sehari-hari dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses *Make A Match* kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan metode *Make A Match*, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode *Make A Match* baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari metode *Make A Match* adalah sebagai berikut: 1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu. 2. Meningkatkan kreativitas belajar siswa. 3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 4. Pembelajaran lebih menyenangkan. Sedangkan kekurangan metode ini adalah: 1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran. 2. Membutuhkan waktu yang relatif lama. 3. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.

Pendidikan agama Islam di SD mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (Depdikbud, 2005)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Siswa aktif dalam dalam penerapan metode *Make A Match* dalam belajar kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil di kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu
- 2) Kegiatan PTK dalam penerapan metode *Make A Match* dalam belajar kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil di kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu

terbagi pada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- 3) Penerapan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil di kelas 5 SDN Gunungsari 03 Bumiaji Kota Batu. Skor rata rata dari aspek pembelajaran kemampuan mengartikan surat Al Maun dan Al Fil melalui *Make A Match* Hal ini terbukti dengan peningkatan skor dari 50,29 pada saat pra PTK meningkat menjadi 65,00 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 80,20 pada siklus 2.

2. Saran

- 1) Metode *Make A Match* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berbagai materi pembelajaran, yang lain .
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan teknik yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2008. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.
- Ahmad Wakka. 2020. Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media dan teknologi pembelajaran). Jurnal Universitas Muslim Indonesia ahmadwakka1010@gmail.com. Education and Learning Journal. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/43-79-1-SM.pdf>.
- Asmani, Jamal Ma`mur. 2010. 7 Tips Aplikasi PAKEM . Yogyakarta : Diva Press.
- Dede. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 219 Bengkulu Utara. GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (1) Issue (3) 2020. [file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/110-Article%20Text-234-1-10-20201016%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/110-Article%20Text-234-1-10-20201016%20(1).pdf).
- Depdikbud, (2005) Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdikbud
- Djudjun, dalam Wiyani, Novan Ardy. 2012. Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Efendi1 , Mediawati Melayu. 2020. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sd Islam Khaira Ummah Padang. Jurnal Program Studi Bahasa Inggris STKIP Pesisir Selatan. <https://core.ac.uk/download/pdf/230524823.pdf>
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning*, efektifitas pembelajaran kelompok. Bandung : Alfabeta
- Ismail.2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Semarang: Rasail Media Group.h.
- Kadar M. Yusuf, 2010. Studi Al-Qur'an, cet. II; Jakarta: Amzah
- Muh. Dahlan Thalib 2021. Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an. Institut Agama Islam Negeri Parepare. Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam. [file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/1961-Article%20Text-4753-1-10-20211227%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/1961-Article%20Text-4753-1-10-20211227%20(1).pdf)

- Muhaimin, 2002. Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nely Azmi . 2013. Peningkatan Kemampuan Mengartikan Surah- Surah Pendek Pilihan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 32 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. . Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru .https://repository.uin-suska.ac.id/5487/1/2013_2013117PAI.pdf
- None, 2000. Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam (Yogyakarta, 2000).
- Ramayulis, 2008. Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, .
- Rusman. 2011. Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru. Jakarta : Rajawali Pers.
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarwiani . 2019. Penerapan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs. Pandrah Skripsi Diajukan Oleh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9181/1/full%20skripsi.pdf>
- Zakiah Daradjat, 2000. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Zuhairimi, 1981. Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Offset Printing.)